ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITIES CHINESE ETHNIC OF LUNAR NEW YEAR CELEBRATIONS AT BANDUNG CITY

(Descriptive Study Regarding communication activities chinese ethnic of lunar new year celebrations at bandung city)

By:

Dionisa Suhartono

41809118

This research under the guidance of:

Inggar Prayoga M.I. Kom

This study were aims to determine the activity of Communication Chinese ethnic of lunar new year celebrations at Bandung city. The purpose of this study was to determine the communicative situation, communicative events and communicative action on chinese ethnic of lunar new year celebrations at Bandung city.

*This study were used a **qualitative research** approach with an **descriptive study** approach to communication with the informant, amounting to four people. Data were obtained through interviews, observation, literature, documentation and Internet searching. Validity test technical of data with increasing observation, reference, member checking and triangulation. As for the technical analysis of the data used description, analysis, and interpretation.*

*These results indicate that **communicative situation** in the lunar new year celebrations wich have 2 steps, it was before Lunar New Year step and The Lunar New Year Step. **Communicative events** in which in Chinese ethnic of lunar new year celebrations at Bandung city in the form of a special ritual held was once a year that has become a cultural tradition of the Chinese ethnic at Bandung City with the purpose to maintain the tradition which was inheritable by the ancestors, Form of pray and hope on the new year, and to preserve the culture of Chinese Ethnic. **Communicative action** in the Lunar new year celebrations there was make a Kuplet,The Soja's Symbol, give Angpao,Renri, And Barongsai.*

***The conclusion** from this study that the activity of Communication at the Lunar new year celebrations is a traditional practices are included in the feast of the Chinese ethnic were held once in a year, and each circuit has a typical activity. Meaning of Lunar new year Celebration itself is a ritual to preserve the tradition which has inheritable from the ancestors, form on pray and hope of new year, and to preserve Chinese Ethnic traditions.*

*At last **the suggestion** from researcher in this research are to Chinese Ethnic in Bandung City, that they have to maintain the authenticity and to conserve the Lunar New Year Celebrations as the culture of Chinese Ethnic at Bandung city.*

Keywords : Desciptive study, Communication Activities, Communicative Situation, Events Communicative, Communicative Action

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di kota Bandung, perayaan Imlek selalu memberikan kemeriahan tersendiri dengan taburan warna merah yang mengandung makna kebaikan dan merah keemasan yang mengandung makna keceriaan dan semangat dalam menyambut dan menghadapi tahun baru. Etnis Tionghoa di kota Bandung sangat menjaga kelestarian budaya sendiri sehingga sangat mudah dikenali. Hal ini bisa dilihat disepanjang jalan Cibadak hingga Astana Anyar Bandung, dimana setiap kali etnis Tionghoa di kota Bandung hendak merayakan tahun baru Imlek, taburan aksesoris yang berkaitan dengan perayaan Imlek sangat tampak terlihat menghiasi rumah dan tempat usaha milik etnis Tionghoa di Kota Bandung, juga klenteng ataupun Vihara. Hal ini, Seharusnya menjadi contoh positif bagi masyarakat Indonesia.

Walaupun perayaan tahun baru *Imlek* merupakan perayaan adat istiadat milik etnis Tionghoa, tetapi berbagai kegiatan-kegiatan yang terkandung didalam perayaan ini juga dapat dinikmati oleh masyarakat asli Indonesia. Sebut saja tradisi membagikan *Angpao,* menghias rumah juga tempat usaha dengan kain atau lampion berwarna merah, dan menyaksikan kesenian *Barongsai*. Merupakan sedikit dari salah satu upacara adat didalam perayaan tahun baru *Imlek* milik etnis Tionghoa yang bisa dinikmati oleh masyarakat asli Indonesia yang justru sebenarnya tidak merayakan tahun baru *Imlek*. Selain itu, masih banyak lagi ragam kegiatan atau ritual-ritual yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dalam melaksanakan perayaan tahun baru *Imlek* yang belum diketahui masyarakat asli Indonesia, yang sangat menarik untuk dilihat dan diketahui. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam seperti apa *detail* dari perayaan tahun baru *Imlek* di kota Bandung.

Selain itu, *Imlek* bagi etnis Tionghoa di di kota bandung, bisa dikatakan sebagai suatu bentuk kebudayaan bangsa Indonesia yang dirayakan oleh masyarakat Minoritas di Indonesia. Yaitu hanya segelintir masyarakat Indonesia, yang tidak lain adalah masyarakat keturunan Tionghoa yang tinggal di Indonesia. Masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia sendiri terbagi menjadi 2, yaitu

masyarakat Tionghoa Totok dan masyarakat Tionghoa keturunan atau peranakan. Masyarakat Tionghoa totok adalah masyarakat yang datang dari Tiongkok untuk bermigrasi. Masyarakat Tionghoa keturunan adalah masyarakat yang terlahir dari perkawinan campur antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat asli Nusantara.

Dikota Bandung, awal daerah lokasi tempat tinggal para etnis Tionghoa yang tidak tegas batasannya terbentuk di pusat kota di sekeliling stasiun kereta api, pasar baru, jalan raya utama yaitu *Groote Postweg* dan *Pasar Baroeweg*. Mereka menyebar mengikuti perkembangan kota. Secara historis, pecinan Bandung hanya mengalami pengaturan kolonial pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Setelah kawasan *priangan* dinyatakan terbuka bagi imigran. Selain itu, sebagian besar masyarakat Tionghoa yang ada di Bandung pun melaksanakan kegiatan berdagang sebagai mata pencaharian mereka hingga sekarang. Lokasi berdagang mereka tersebar dei daerah-daerah yang disebut Pecinan.

Akibat dari keminoritasan ini, menjadi tidak mudah bagi bangsa yang majemuk seperti Indonesia untuk terlepas dari permasalahan diskriminasi. Agaknya permasalahan tersebut selalu menghantui bagi negara-negara yang memiliki karakteristik masyarakat majemuk atau pluraris. Sekalipun negara adidaya selevel Amerika pun juga pernah mengalami permasalahan perlakuan diskriminasi antara ras kulit putih dan ras kulit hitam. Begitu pun dengan Indonesia dengan suku,agama, dan kebudayaan yang bermacam-macam. Disatu sisi menjadikan kekayaan budaya, disisi lain menjadikan konflik yang menimbulkan perlakuan diskriminasi.

Salah satu perlakuan diskriminasi yang paling fenomenal yang pernah tercatat dalam sejarah di Indonesia, yaitu pernah dilakukan terhadap etnis Tionghoa di Indonesia. Bahkan sejak tahun 1968 hingga 1999 pemerintah melarang adanya perayaan *Imlek* ataupun segala hal yang berbau Tionghoa. Atas dasar hukum instruks Presiden nomor 14 tahun 1967. Namun pada tahun 2000 dibawah kekuasaan Presiden Abdurahman Wahid, beliau mencabut Instruktur Presiden nomor 14 tahun 1967 tersebut, dan digantikan dengan keputusan Presiden nomor 19 tahun 2001 yang meresmikan *Imlek* sebagai hari libur

fakultatif serta membolehkan etnis Tionghoa untuk merayakan *Imlek*. Dan pada tahun 2002 *Imlek* dinyatakan sebagai hari libur nasional.

Beruntunglah bagi etnis *Tionghoa* yang hidup di jaman sekarang ini, sudah bisa kembali merayakan aktivitas kebudayaan mereka. Beruntung pula bagi masyarakat pribumi atau asli Indonesia, juga bisa menikmati kemegahan kemeriahan perayaan tahun baru etnis Tionghoa ini. tetapi, akibat dari panjangnya durasi ketidakaktifan perayaan tahun baru *Imlek*, mengakibatkan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui bahwa perayaan tahun baru *Imlek* juga merupakan warisan kebudayaan masyarakat, khususnya etnis Tionghoa di kota Bandung, yang wajib untuk dilestarikan.

Diluar daratan China, Tahun baru *Imlek* lebih dikenal sebagai *Imlek*. Diambil dari kata *Im* yang berarti Bulan dan *Lek* yang berarti penanggalan. Kata ini diambil dari dialek *Hokkian* atau mandarin *Yin li* yang berarti kalender bulan. Perayaan tahun baru *Imlek* dirayakan pada tanggal 1 hingga tanggal 15 pada bulan ke-1 penanggalan kalendrr China yang menggabungkan perhitungan matahari, bulan, 2 energi *Yin-Yang*, konstelasi bintang atau astrologi shio, 24 musim, dan 5 unsur. (Festival Musim Semi)

Tahun baru Imlek dimaknai sebagai suatu awal dimana masyarakat dalam suatu budaya mengawali atau memasuki tahap baru dengan harapan baru. Memasuki tahap baru ini pada umumnya dilaksanakan atau dirayakan dengan ritual-ritual yang dianggap dapat mewakili harapan mereka. Ritual-ritual untuk memanjatkan doa dan pengharapan berbentuk upacara sembahyang atau pemberian benda kepada sosok yang dipuja sebagai symbol doa atau harapan.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut, yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

2.1.1. Rumusan masalah makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung ?

2.1.2. Rumusan masalah Mikro

Untuk lebih mudah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis tionghoa di kota bandung ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung ?

2.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuan sebagai berikut :

2.2.1. Maksud Penelitian

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana **"Aktivitas Komunikasi dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung".**

2.2.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Aktivitas komunikasi dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung dalam dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui**Peristiwa Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi Etnis Tionghoa di kota Bandung.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting. Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Menurut defenisi yang dikemukakan Sugiyono, metode penelitian deskriptif analisis adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007,14)

Defenisi penelitian deskriptif menurut Sukmadinata :

> "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata, 2006:72)

Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

4. Teknik Pengumpulan Data

4.1. Studi Lapangan

1. Wawancara
2. Observasi Partisipan
3. Dokumentasi

4.2. Studi Pustaka

1. Studi Litelatur
2. *Internet Searching*

4.3.Uji Keabsahan Data

1. *Member Check*
2. Triangulasi

5. PEMBAHASAN

Sesuai judul penelitian, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan kemudian dianalisis serta dibahas dengan studi deskriptif yang nantinya akan muncul data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian. Data-data yang

diperoleh disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat tercantum dalam rumusan makro tentang, Aktivitas Komunikasi Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bandung. Agar dapat dipahami secara komprehensif maka disini peneliti menguraikan dalam rumusan mikro yaitu, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

5.1. Situasi Komunikatif Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa situasi komunikatif dalam Perayaan Tahun Baru Imlekterdapat dua sesi terjadinya situasi komunikasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif, maka peneliti akan menguraikan sebagai tersebut.

Secara umum para informan menjelaskan perayaan tahun baru Imlekini adalah perayaan adat yang dilakukan dalam perayaan adat Etnis Tionghoa yang sudah menjadi tradisi yang ada di Indonesia, yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas tahun yang baru dan harapan yang baru. Etnis Tionghoa berkumpul bersama keluarga untuk saling mengucapkan Selamat Tahun Baru Imlek. Dimana didalamnya terdapat berbagai kegiatan-kegiatan seperti membagikan Angpao kepada anak kecil yang dilakukan oleh saudara yang sudah berkeluarga, Lalu melakukan makan malam dengan keluarga besar, pesta kembang api, juga festival *Barongsai*.

Dalam tahapan situasi komunikatif Perayaan Tahun Baru Imlek, peneliti membaginya menjadi 2 sesi. Yaitu Situasi Persiapan dan Situasi Pelaksanaan.

Situasi Persiapan, Etnis Tionghoa melakukan *Shau Chen* atau prosesi bersih-bersih rumah dan tempat usaha lalu kemudian ada yang dinamakan dengan *Nian Hua* atau melukis lukisan tahun baru, kemudian diakhiri dengan *Tuan Yuan Fan* atau melakukan jamuan makan malam bersama keluarga. Lalu khusus umat

Buddha, diwajibkan ke vihara untuk sembahyang Tahun Baru Imlek tepat jam 12 malam tepat di hari H Imlek.

Namun pada saat hari H yang dipersiapkan hanyalah persiapan jamuan makanan, merias diri dengan pakaian serba merah dan bersiap untuk mengucapkan selamat tahun baru Imlek.

5.2. Peristiwa Komunikatif Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung

Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam Perayaan Tahun Baru Imlekterdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan yaitu: *speaking,* yang terdiri dari, *setting/scane, participants, ends, act sequence, keys, instrumentalitties, norms of of interaction.*

Yang pertama adalah pembahasan mengenai *Setting/scane. Setting,* merupakan lokasi (tempat), waktu, musim dan aspek fisik situasi tersebut. Dalam penelitian yang peneliti amati di lapangan kegiatan Perayaan Tahun Baru Imlekterdapat dua sesi yaitu persiapan dan perayaan Tahun Baru Imlek. Dalam masing-masing sesi Etnis Tionghoa Totok Maupun Keturunan yang merayakan Perayaan Tahun Baru Imlek ini, sama-sama melakukan kegiatan bersih-bersih rumah dan tempat usaha dan melakukan kegiatan makan malam bersama keluarga.

Untuk Informan yang beragama Buddha. Pada jam 12 malam tepat Tahun Baru Imlek. Mereka biasanya bersembahyang di Viharanya masing-masing untuk melakukan Doa Tahun Baru Imlek. Karena prosesi sembahyang dilakukan di Vihara masing-masing informan, dan merupakan suatu kegiatan yang dianggap sakral, peneliti kesulitan dalam meliput kegiatan tersebut. Berikut contoh gambar dalam kegiatan sembahyang Imlek.

Perayaan Tahun Baru Imlekdilaksanakan dalam beberapa tahapan selama 15 hari. Bila dihitung dari pengurangan beberapa hari yang tidak perlu dirayakan, totalnya ada 9 hari yang berarti ada 9 tahapan yang wajib untuk dilakukan. Akan

tetapi saat ini, seiiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, Perayaan Tahun Baru Imlek kinidilaksanakan hanya pada hari pertama dan terakhir saja. Yaitu hanya pada tepat Tahun Baru Imlek, dan kegiatan *Cap Go Meh* pada hari kelima belas.Dan hal ini lah yang tampak di lokasi penelitian.

Pada tahapan Peristiwa Komunikatif yang berikutnya yaitu *Participants*, partisipan adalah pembicara, atau yang terlibat dalam suatu peristiwa.Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek yang Peneliti amati, Partisipan yang mengikuti persiapan maupun Perayaan Tahun Baru Imlek adalah semua keluarga dari informan yaitu Etnis Tionghoa. Diantaranya ada Kakek dan Nenek Informan, Orang Tua, Saudara Kandung, Paman dan Tante, Keponakan, dan Keluarga Menantu bagi yang sudah berkeluarga. Biasanya juga turut hadir berkunjung tetangga dari informan. Tetapi biasanya hanya datang untuk mengucapkan selamat tahun baru Imlek saja.

Tujuan utama dalam Perayaan Tahun Baru Imlek pada saat persiapan tentunya untuk mempersiapkan dalam segala hal. Kegiatan bersih-bersih rumah dan tempat usaha tujuannya adalah persiapan untuk menyambut kedatangan keluarga yang nantinya akan berkunjung ke rumah untuk bersilaturahmi. Kemudian berikutnya adalah makan malam keluarga pada hari sebelum Tahun Baru Imlek. Hal ini bertujuan untuk membicarakan kegiatan dan mempererat kekeluargaan diantara keluarga mereka.

Pada tahapan yang berikutnya, dalam Peristiwa Komunikatif Perayaan Tahun Baru Imlek ini, juga terdapat *Act Sequence*, atau disebut juga urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk di dalamnya adalah *message content* (isi pesan). Dalam penelitian ini, nilai yang terkandung dalam perayaan tahun baru Imlekini adalah nilai untuk memelihara dan menjalankan tradisi adat etnis Tionghoa yang sudah ada. Walaupun sekarang Etnis Tionghoa mulai meninggalkan tahapan-tahapan yang seutuhnya, akan tetapi nilai kebudayaannya tetap ditonjolkan.

Berikutnya adalah *Keys,* dalam hal ini mengacu pada cara atau *spirit* pelaksanaan tindak tutur, dan hal tersebut merupakan fokus referensi. Hal yang menjadi fokus referensi pada penelitian ini adalah bagaimana tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada saat persiapan maupun pelaksanaan Perayaan Tahun Baru Imlek. Dalam perayaan ini terdapat beberapa tahapan, pertama kegiatan bersih-bersih rumah dan tempat usaha yang berlangsung paling cepat dari 1 minggu sebelum perayaan tahun baru Imlek, lalu dilanjut dengan makan malam bersama dengan keluarga pada malam sebelum tahun baru Imlek. Lalu kemudian khusus untuk etnis Tionghoa beragama Buddha, melakukan sembahyang atau *Yu Sheng* di vihara tepat pada jam 12 malam tahun baru Imlek. Doa yang dipanjatkan adalah doa Tahun Baru Imlek.

Baru keesokan harinya seluruh keluarga bersiap-siap dengan pakaian serba merah dan aksesoris imlek. Setelah bersiap-siap anak-anak menghampiri orang tua yang bersiap di ruang keluarga untuk mengucapkan *Gongxifacai* kepada mereka. Disusul dengan pemberian Angpao yang diberikan orang tua kepada si anak. Setelah prosesi ucapan selamat tahun baru selesai. Keluarga mulai menyantap makanan yang telah disiapkan.

5.3. Tindakan Komunikatif Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, dalam hal ini peneliti akan membahas serta manganalisis tindakan komunikatif dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung. berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, dikarenakan tindakan komunikatif erat kaitannya dengan komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif.

Gerakan dan kata-kata yang digunakan Etnis Tionghoa pada saat pelaksanaan perayaan tahun baru Imlekadalah penggunaan bahasa mandarin dalam setiap proses interaksinya. Meskipun itu hanya kata-kata sederhana, namun tetap saja wajib untuk diucapkan. Seperti mengucapkan kata *Gongxifacai* pada etnis

Tionghoa keturunan medan, juga *Xinnian Guai Le* dan *Sintjia* pada Etnis Tionghoa yang berdialeg *Hokkian*. Selain itu, dilihat dari gerakannya, semua Etnis Tionghoa seragam, selalu mengepalkan tangannya ketika membarengi ucapan selamat tahun Baru Imlek. Hal ini sebagai simbol suatu bentuk penghormatan kepada seseorang atau sebagai ucapan selamat pada perayaan tertentu.

Selain itu, Etnis Tionghoa selalu menggunakan pakaian dan aksesoris berwarna merah setiap kali menyambut perayaan tahun baru Imlek. Selain itu ada juga penggunaan lampion di setiap rumah atau tempat usaha, makanan khas Imlek seperti Dodol China, Kue Balok, Jeruk Mandarin, Dan Permen untuk anak-anak.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkanpenelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, diantaranya:

1. **Aktivitas Komunikasi** meliputi Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif, yang dilakukan oleh Etnis Tionghoa Totok maupun Keturunan pada Perayaan Tahun baru Imlek sudah berjalan sesuai dengan prosedur kebudayaan yang telah ada, ini ditekankan oleh para informan peneliti yang secara keseluruhan mengatakan bahwa Aktivitas Komunikasi Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya.
2. **Situasi Komunikatif**, perayaan Tahun Baru Imlek dibagi menjadi 2 tahap. Sesi pertama yaitu persiapan dan sesi kedua yaitu perayaan. Dalam kedua prosesi ini, secara keseluruhan semua informan melakukan tahapan yang hampir sama. Karena pada dasarnya segala prosesi dalam perayaan Tahun Baru Imlek merupakan kegiatan yang terstruktur dengan jelas dari setiap tahapan-tahapannya, dan sudah ada sejak jaman nenek moyang atau leluhur dari Etnis Tionghoa.
3. **Peristiwa Komunikatif**, waktu dan tempat yang menjadi *setting* perayaan Tahun Baru Imlek dari semua informan sama. Yaitu dikediaman masing-

masing informan. Partisipan yang melakukan perayaan Tahun Baru Imlek pun sama yaitu keluarga, sahabat, dan tetangga informan yang ber Etnis Tionghoa. Tujuan atau *Ends* dari tiap informan dalam perayaan Tahun Baru Imlek ini pun cenderung sama. Yaitu untuk melestarikan kebudayaan Imlek sebagai warisan dari nenek moyang mereka agar tidak luntur dimakan zaman. Dalam tahapan-tahapan yang dilakukan dalam prosesi perayaan Tahun Baru Imlek yang dilakukan pun dari tiap informan relatif sama. Yang membedakannya hanyalah akibat dari pergeseran zaman menimbulkan mulai lunturnya tahapan-tahapan prosesi yang dilakukannya. Kebanyakan dari masyarakat Etnis Tionghoa hanya merayakan di hari pertama atau tahun baru Imleknya saja. Dan sangat jarang yang melakukan setiap tahapan-tahapan prosesinya hingga hari terakhir atau hari ke limabelas.

4. **Tindak Komunikatif**. Dapat dipastikan bahwa ada banyak simbol maupun tindak tutur yang bersifat verbal maupun non verbal dalam setiap prosesi perayaan Tahun Baru Imlek ini. Berdasarkan hasil observasi dan partisipan, setiap gerakan dan simbol yang dilakukan dalam perayaan ini dari setiap informan relatif sama. Karena setiap gerakan dan simbol yang ada dalam perayaan Tahun Baru Imlek merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan ataupun diikuti pada tiap tahapannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

Anugrah, Kresnowiati, 2008. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Jala Pratama

Bungin, Burhan H.M. 2007. Penelitian *Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana Prenama Media Group.

Dadan Anugrah & Winny Kresnowiati. 2008. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : Jala Permata Aksara

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

H.A.W Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi : pengantar studi.*Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* Bandung : Graha Ilmu

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran

Liliweri,Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : LKIS.

Liliweri, Alo. 2004. *"Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 1997. "Komunikasi antarpribadi". Bandung: Citra Aditya Bakti

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Soeprapto, Riyadi 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2007. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif*.Bandung:Alfabeta.

***Internet Searcing* :**

http://www.academia.edu/7406856/jejak_komunitas_tionghoa_dan_perkembangan_kota_bandung (Selasa, 4 Maret 2015 Pukul 14.15)

http://cvastro.com/sejarah-tahun-baru-imlek-di-indonesia (Rabu, 4 maret 2015 pukul 12.50)

http://arjaenim.com/2013/01/komunikasi-antar-budaya.html (Jumat, 13 maret 2015 pukul 17.31)

http://akhmadfarhan.com/2008/12/04/komunikasi-nonverbal (jumat, 13 maret 2015 pukul 18.35)

https://www.google.com/#q=etnografi+komunikasi+kiki+zahiah (jumat, 13 maret 2015 pukul 19.53)

http://eprints.uny.ac.id/8538/3/adat_istiadat_pengertian (Jumat, 12 maret 2015 pukul 12.22)

www.nationalgeographic.co.id/perayaan-imlek-di-indonesia-dari-masa-ke-masa (Senin, 8 Februari 2016, Pukul 18.45)

www.nationalgeographic.co.id/perayaan-imlek-di-indonesia-dari-masa-ke-masa (Senin, 8 Februari 2016 Pukul 19.14)

www.nationalgeographic.co.id/tradisi-unik-perayaan-tahun-baru-imlek (Senin, 8 Februari 2016 Pukul 20.15)

www.nationalgeographic.co.id/imlek-membawa-berkah (Senin, 8 Februari 2016 Pukul 21.35)